

**ABSTRAK**

Skripsi ini menjelaskan tentang perkembangan partisipasi politik warga NU di tingkat lokal pada akhir dekade 1960-an hingga awal 1980-an. Obyek penelitian dalam skripsi ini adalah pengurus, anggota, dan basis massa Partai Nahdlatul Ulama di Kabupaten Ponorogo. Penulis memilih Ponorogo sebagai spasial penelitian dikarenakan masyarakat di daerah tersebut mempunyai kultur santri yang kuat dan merupakan bekas basis massa Partai Komunis sehingga menarik untuk melihat kiprah kalangan santri pada periode pasca peristiwa 1965. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang terdiri dari, pengumpulan data (*heuristic*), kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Sumber primer dalam penelitian ini didapat dari koleksi arsip Kantor PCNU Ponorogo, serta sumber lisan dari beberapa kader NU pada masanya. Sumber pendukung berupa surat kabar sezaman juga diperoleh penulis dari koleksi Monumen Pers Surakarta. Beberapa koleksi dari Museum NU di Surabaya membantu penulis dalam melihat kiprah NU sejak era kolonial hingga masa kemerdekaan. Hasil dari penelitian ini adalah terjadinya penurunan secara signifikan partisipasi politik warga NU di Ponorogo semenjak pemilihan umum tahun 1971, yang merupakan momentum terakhir bagi warga NU untuk berpartisipasi politik secara langsung. Beberapa faktor menjadi penyebab penurunan partisipasi politik warga NU diantaranya, *golkarisasi* tokoh-tokoh NU di Ponorogo, fusi Partai NU ke dalam Partai Persatuan Pembangunan, serta perubahan orientasi warga NU dari kegiatan politik ke dalam kegiatan sosial, keagamaan, dan pendidikan. Perubahan orientasi kalangan NU pada akhir tahun 1980-an tersebut telah menentukan corak dan agenda NU pada periode selanjutnya di Ponorogo yang lebih berfokus pada agenda sosial dan keagamaan.

**Kata kunci: Ponorogo, Partisipasi Politik, NU**

**ABSTRACT**

This thesis explains the development of political participation of NU citizens at the local area in the end of 1960s until the early of 1980s. The object of research is the element of the Nahdlatul Ulama Party in Ponorogo Regency. The author chooses Ponorogo as a spatial research because people in those area have a santri's culture. Ponorogo regency also a former mass base of the Communist Part before the 1965 period. So, it is interesting to see the role of santri to keep the influence in those area in the post-1965 period. The method which used in this study is a historical method consisting of, heuristic, verification, interpretation, and historiography. This thesis was collected documents from the PCNU Ponorogo Office's archive collection, as well as oral sources from several NU activist of those time. All data sources supported by newspapers were obtained from the Surakarta Press Monument collection. Some collections from NU Museum in Surabaya assisting the writer in seeing NU's work since the colonial era until the independence period. The results of the study show that there has been a significant decline in the political participation of NU citizens in Ponorogo after 1971 general election, which is the last momentum for NU citizens to participate directly in politics. Several factors were caused the decline in the political participation of NU citizens; Golkarization of the NU figures in Ponorogo, the NU Party's fusion into the Partai Persatuan Pembangunan, and the change in orientation of NU citizens from political activities to social, religious and educational activities. The change in orientation of the NU citizens in the late 1980s has determined the style and activities of NU in the next period in Ponorogo which more focused on social and religious activities

**Key Words: Ponorogo, Political Participation, NU**